BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dianugerahi potensi sumberdaya ikan yang sangat besar, dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, yaitu memiliki lebih kurang 3.000 jenis ikan perairan laut dan air tawar. Belum lagi posisi Indonesia berada di wilayah pusat segitiga terumbu karang dunia atau yang biasa disebut dengan “The Coral Triangle” yang dikenal pula oleh masyarakat dunia dengan sebutan wilayah “The Amazone Sea”, memiliki berbagai jenis terumbu karang dunia, dengan *spesies* lebih dari 500 jenis, atau merupakan hampir 75% keanekaragaman jenis terumbu karang di dunia, sehingga sangat pantas bila masyarakat dunia menempatkan Indonesia sebagai negara *Mega Biodiversity*. (Dahuri, 2009, h. 12)

Dengan jumlah keanekaragaman sumberdaya ikan Indonesia yang sangat banyak dan beragam tersebut, ikan Indonesia adalah salah satu objek yang menjadi perhatian oleh pemerintah Indonesia, baik itu pemanfaatannya ataupun status pengelolaannya, serta banyak persoalan yang dihadapi pemerintah untuk mengupayakan sehingga sumberdaya ikan Indonesia dapat memberi manfaat yang besar terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat Indonesia terutama dari segi ekonomi.

Salah satu persoalan serius yang dihadapi pemerintah adalah semakin menurunnya hasil tangkapan ikan oleh nelayan dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh aktifitas penangkapan ikan laut yang tidak mengacu pada prinsip kelestarian dan keseimbangan *ekosistem*. Diantara beberapa penyebab dari menurunnya hasil tangkapan ikan oleh nelayan ini juga terkait dengan pihak yang membuat nelayan melakukan aktivitas penangkapan ikan secara besar-besaran, yaitu pihak swasta yang bergerak dalam bidang industri pengolahan ikan laut, seiring dengan tingginya permintaan hasil olahan ikan laut baik dalam maupun luar negeri membuat tuntutan pihak swasta terhadap hasil tangkapan nelayan menjadi begitu tinggi, sedangkan dilain sisi nelayan berusaha memenuhi permintaan tersebut tanpa mempertimbangkan hasil alam yang kian berkurang dari waktu ke waktu.

Seiring berjalannya waktu, terbukti bahwa tangkapan nelayan semakin berkurang, sehingga tidak dapat lagi memenuhi permintaan industri swasta, akibatnya pihak swasta-pun mulai beralih memanfaatkan ikan impor dengan pertimbangan bahwa pihak eksportir dapat menjamin jumlah setiap permintaan ikan yang dibutuhkan, meskipun harus dengan biaya yang lebih mahal, hal ini juga menjadi penyebab melambungnya harga produk olahan ikan di pasar Indonesia yang secara jelas merugikan konsumen dan nelayan di Indonesia.

Keterbatasan hasil tangkapan ikan laut Indonesia membuat pemerintah juga berkeputusan untuk melakukan impor terhadap beberapa jenis ikan demi memenuhi kebutuhan ikan dalam negeri, hal ini juga membuat nelayan kehilangan tempat memasarkan hasil tangkapannya. Namun hal tersebut ditanggapi oleh pemerintah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan, yaitu memperketat impor ikan jenis tertentu khusunya ikan-ikan yang dinilai masih banyak dan dapat dilestarikan oleh nelayan Indonesia, sehingga nelayan mendapat kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Keputusan tersebut diwujudkan dengan melakukan kajian komoditas utama ikan laut disetiap wilayah di Indonesia pada tahun 2011, dan pada perkembangannya, pemerintah sudah dalam tahap sosialisasi komoditas jenis ikan yang dapat dimanfaatkan oleh nelayan di setiap wilayah tangkapan ikan di Indonesia.

Di lain sisi, berdasarkan survey yang dilakukan oleh Konservasi Sumber Daya Ikan (KSDI), untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak, nelayan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seperti bahan peledak dan racun, sehingga hal ini menjadi penyebab permasalahan yang harus segera dituntaskan demi menjaga kelangsungan sumberdaya ikan di Indonesia.

KSDI merupakan program pemerintah yang berbentuk kelembagaan yang berfungsi sebagai badan yang mengawasi kelangsungan pemanfaatan sumberdaya ikan di Indonesia. Menurut KSDI, kegiatan sosisalisasi mengenai komoditas utama ikan laut disetiap wilayah yang dilakukan oleh pemerintah hendaknya berbarengan dengan sosialisasi tentang menjaga kelangsungan sumberdaya ikan supaya terhindar dari resiko buruk yang pernah terjadi serta terwujudnya pemanfaatan hasil laut yang berkelanjutan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi masalah yang dapat diambil antara lain:

- Kelangsungan kelestarian ekosistem merupakan hal penting yang kerap diabaikan akibat tingginya tuntutan kebutuhan masyarakat dalam negeri terhadap hasil tangkapan ikan.
- Nelayan menjadi pihak yang paling merugi akibat keputusan impor oleh pemerintah dan memburuknya ekosistem laut.
- Penggunaan alat penagkapan ikan yang tidak ramah lingkungan oleh nelayan adalah salah satu penyebab dari buruknya kelangsungan sumberdaya ikan di Indonesia.
- Kesadaran akan menjaga kelestarian ekosistem laut muncul setelah terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan.

I.3 Fokus Masalah

Keprihatinan pemerintah yang diwujudkan dalam bentuk keputusan untuk memperketat kuota impor demi memberi kesempatan bagi nelayan untuk ikut memenuhi kebutuhan dalam negeri menjadi kesempatan yang tepat untuk sekaligus melakukan kegiatan penyuluhan tentang menjaga kelangsungan sumberdaya ikan laut Indonesia, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan baik bagi nelayan, pemerintah dan kestabilan kebutuhan masyarakat dalam negeri. Dan penyuluhan tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan menggunakan media dan objek yang tepat, serta cara penyampaian yang lebih komunikatif sehingga mendapat perhatian lebih dan kesadaran dari para nelayan dalam negeri.

Target audience dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah semua nelayan secara umum dan khususnya nelayan yang melakukan kegiatan menangkap ikan dengan kapal kecil dan beraktifitas secara individu, sebab nelayan pada karakter tersebut tidak terikat kepada undang-undang pengoperasian kapal sebagaimana yang diterapkan pada kapal-kapal berukuran sedang dan besar, sehingga jauh dari pengawasan dari pemerintah, selain itu secara jumlah, nelayan

yang menggunakan kapal kecil sangat banyak yang membuat setiap aktifitas yang dilakukan nelayan tersebut sangat berpengaruh terhadap keadaan ekosistem laut.

Dan hal pokok yang harus disampaikan dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut adalah pemahaman bagi nelayan untuk tidak lagi menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan beralih ke alat yang ramah lingkungan.

I.4 Tujuan Perancangan

Dengan dilakukannya penyuluhan tentang menjaga kelangsungan sumberdaya ikan laut Indonesia diharapkan nelayan dapat memahami cara menangkap ikan yang ramah lingkungan demi hasil yang berkelanjutan dan menghindarkan nelayan tersebut dari resiko-resiko buruk yang pernah mereka rasakan sebelumnya, seperti berkurangnya hasil tangkapan, kehilangan pasar komoditas hingga bencana alam.